

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan terhitung mulai tanggal 17 Desember 2013 sampai dengan 25 Januari 2014 di UIN Walisongo Semarang pada mahasiswi Tadris Biologi angkatan 2011, 2012 dan 2013. Tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh antara pengetahuan mahasiswi tentang kesehatan reproduksi terhadap sikap menghadapi pramenstruasi sindrom di Tadris Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket, teknik tes dan teknik dokumentasi. Teknik tes digunakan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan mahasiswi tentang kesehatan reproduksi, teknik angket digunakan untuk mengetahui sikap saat menghadapi pramenstruasi sindrom. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan daftar nama mahasiswi dari angkatan 2011, 2012 dan 2013 di Tadris Biologi UIN Walisongo Semarang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat non eksperimental, dengan metode “*korelasional*”. Metode *korelasional* yaitu penelitian yang ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Jenis sampling yang digunakan adalah *purposive sample*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan. Sampel berdasarkan tujuan ini mempunyai beberapa syarat di antaranya berjenis kelamin perempuan, sudah mendapatkan materi sistem reproduksi SMA kelas XI dengan Kompetensi Dasar menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi, dan proses yang meliputi pembentukan sel kelamin, ovulasi, menstruasi, fertilisasi dan pemberian ASI serta kelainan penyakit yang dapat terjadi pada sistem reproduksi manusia. Berdasarkan Kompetensi Dasar tersebut peneliti mengambil materi pokok struktur dan fungsi alat-alat reproduksi pada laki-laki dan wanita, ovulasi dan menstruasi. Tujuan penelitian ini untuk menguji hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap pramenstruasi sindrom, seseorang dikatakan sehat apabila organ reproduksinya bekerja dengan semestinya dan pramenstruasi sindrom adalah keadaan sebelum mengalami menstruasi, hal tersebut berhubungan saat masa ovulasi. Maka sampel yang diambil semua mahasiswi Tadris Biologi dari angkatan tahun 2011 sampai dengan 2013. Jumlah sampel terdiri dari 133 mahasiswi

Secara garis besar penelitian ini dibagi menjadi dua tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan observasi untuk mengetahui subyek dan obyek penelitian

- b. Menyusun kisi-kisi soal instrumen uji coba dan instrumen tes, soal uji coba instrumen berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 35 butir soal dan soal instrumen dengan jumlah 25 butir soal.
 - c. Mengujicobakan instrumen tes kepada mahasiswi angkatan 2010 yang berjumlah 23 mahasiswi.
 - d. Menganalisis soal uji coba dan mengambil soal yang valid untuk dijadikan soal instrumen yang akan diujikan ke responden.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Peneliti membagikan instrumen ke kelas eksperimen yaitu ke mahasiswi Tadris Biologi angkatan 2011, 2012 dan 2013
 - b. Peneliti menganalisis hasil instrumen yang telah dibagikan
 - c. Peneliti menyimpulkan hasil dari instrumen yang telah dibagikan

B. Analisis Data

1. Analisis Uji Coba Instrumen

Sebelum menganalisis data hasil penelitian, terlebih dahulu peneliti menganalisis soal uji coba yang telah diujicobakan pada mahasiswi Tadris Biologi UIN Walisongo angkatan 2010 pada tanggal 17 Desember 2013. Alasan peneliti menggunakan mahasiswi Tadris Biologi angkatan 2010 adalah karena mahasiswi tersebut sudah mendapatkan materi anatomi fisiologi manusia dan *sex education*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda dan angket. Soal pilihan ganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan kesehatan reproduksi yang berjumlah 35 butir soal dengan 4 pilihan jawaban. Angket digunakan untuk mengetahui sikap menghadapi pramenstruasi sindrom yang berjumlah 25 butir soal. Instrumen tersebut diujicobakan dan dianalisis untuk mencari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan normalitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya soal dan angket. Soal dan angket yang tidak valid akan dibuang dan yang valid akan digunakan sebagai evaluasi akhir.

Berdasarkan uji coba soal dan angket yang telah dilaksanakan pada mahasiswi Tadris Biologi UIN Walisongo angkatan 2010 dengan jumlah peserta uji coba, $n = 23$ dan taraf signifikan 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,413$. Jadi, item soal dikatakan valid jika $r_{hitung} > 0,413$. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Validitas Butir Soal Pilihan Ganda

No.	Kriteria	Nomor soal	Jumlah
1	Valid	1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34.	30
2.	Invalid	4, 5, 14, 19, 35.	5

Perhitungan selengkapnya mengenai analisis uji validitas butir soal pilihan ganda dapat dilihat pada lampiran 6. Perhitungan validitas soal uji coba diperoleh 30 soal yang valid, dan 5 soal yang invalid.

Tabel 4.2 Validitas Butir Soal Angket

No.	Kriteria	Nomor soal	Jumlah
1	Valid	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 23, 24, 25.	20
2	Invalid	3, 12, 17, 21, 22.	5

Perhitungan selengkapnya mengenai analisis uji validitas butir soal angket uji coba dapat dilihat pada lampiran 11. Perhitungan validitas butir soal angket uji coba diperoleh 20 soal yang valid, dan 5 soal yang invalid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban instrumen. Instrumen yang baik secara akurat memiliki jawaban yang konsisten, kapanpun instrumen itu diujikan. Uji reliabilitas pada soal pilihan ganda dan angket.

Hasil koefisien reliabilitas 35 butir soal pilihan ganda diperoleh $r_{11} = 0,9015$ dan $r_{tabel} = 0,413$, maka dapat disimpulkan bahwa butir soal pilihan ganda memiliki tingkat reliabel tinggi dikatakan demikian karena nilai koefisien korelasi tersebut berada pada interval 0,6 - 0,8. Data selengkapnya mengenai analisis uji reliabilitas butir soal pilihan ganda dapat dilihat pada lampiran 7.

Data selengkapnya mengenai analisis uji reliabilitas butir soal angket dapat dilihat pada lampiran 12. Sedangkan data secara umum untuk uji validitas dan reliabilitas pada butir soal pilihan ganda dan angket dapat dilihat pada lampiran 5 dan 10. Keputusan mengenai soal mana yang akan digunakan dan tidak digunakan dalam soal Instrumen yang akan diujikan pada responden dapat dilihat pada lampiran 13.

c. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Uji tingkat kesukaran soal digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal, apakah soal tersebut memiliki kriteria sangat sukar, sukar, sedang, mudah atau sangat mudah. Berdasarkan perhitungan hasil tingkat kesukaran butir soal diperoleh:

Tabel 4.3. Tingkat Kesukaran Butir Soal Pilihan Ganda

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1	Sangat sukar	-	-
2	Sukar	11, 20, 21, 22, 23	5
3	Sedang	3, 7, 8, 12, 13, 15, 18, 24, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34	16
4	Mudah	1, 2, 6, 9, 10, 16, 17, 25, 28.	9

5	Sangat mudah	-	-
---	--------------	---	---

Perhitungan selengkapnya mengenai analisis uji tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada lampiran 8.

d. Uji Daya Beda Soal

Daya beda soal atau daya pembeda soal berkaitan dengan kemampuan soal untuk membedakan antara siswa berkemampuan tinggi dengan siswa berkemampuan rendah. Berdasarkan perhitungan uji daya beda soal diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4. Daya Beda Butir Soal Pilihan Ganda

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1	Sangat jelek	3, 7, 11, 13, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 23, 26, 29, 30, 31, 32, 34.	17
2	Jelek	1, 2, 6, 8, 9, 10, 12, 17, 24, 25, 28, 33.	12
3	Cukup	27	1
4	Baik	-	-
5	Sangat baik	-	-

Uji daya beda soal pilihan ganda diperoleh 22 soal ber kriteria sangat jelek, 12 soal ber kriteria jelek, dan 1 soal ber kriteria cukup. Data selengkapnya mengenai analisis daya pembeda soal dapat dilihat pada lampiran 9, sedangkan data secara umum untuk uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal pilihan ganda dapat dilihat pada lampiran 5 dan keputusan mengenai soal mana yang akan digunakan dan tidak digunakan dalam soal pilihan ganda yang akan diujikan pada responden dapat dilihat pada lampiran 13.

C. Analisis Uji Hipotesis

Setelah dilaksanakan penelitian mengenai pengaruh pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri terhadap sikap menghadapi pramenstruasi pada mahasiswa Tadris Biologi UIN Walisongo. Maka, diperoleh nilai hasil dari instrumen hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi mahasiswa terhadap sikap menghadapi pramenstruasi sindrom di Tadris Biologi UIN Walisongo. Nilai instrumen tersebut digunakan untuk analisis uji hipotesis. Analisis uji hipotesis menggunakan uji korelasi *product moment*. Sebelum uji korelasi *product moment*, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas. Adapun tahapan analisisnya serta rumus yang digunakan dalam analisis uji hipotesis yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Nilai hasil dari soal pilihan ganda tentang pengetahuan kesehatan reproduksi dan angket tentang sikap menghadapi pramenstruasi sindrom di Tadris Biologi UIN Walisongo dijadikan sebagai data

untuk uji normalitas dalam penelitian. Uji normalitas data menggunakan uji *Chi-Kuadrat*. Nilai hasil pengetahuan kesehatan reproduksi dan sikap menghadapi pramenstruasi sindrom selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Nilai Pengetahuan Mahasiswi tentang Kesehatan Reproduksi Angkatan 2011

No.	Responden	Skor
1	R11-01	52
2	R11-02	76
3	R11-03	55
4	R11-04	58
5	R11-05	61
6	R11-06	67
7	R11-07	73
8	R11-08	61
9	R11-09	67
10	R11-10	67
11	R11-11	61
12	R11-12	58
13	R11-13	70
14	R11-14	52
15	R11-15	55
16	R11-16	52
17	R11-17	55
18	R11-18	67
19	R11-19	58
20	R11-20	55
21	R11-21	73
22	R11-22	64
23	R11-23	67
24	R11-24	52
25	R11-25	58
26	R11-26	67
27	R11-27	73
28	R11-28	55

Tabel 4.6. Nilai Pengetahuan Mahasiswi tentang Kesehatan Reproduksi Angkatan 2012

No.	Kelas A		Kelas B	
	Responden	Skor	Responden	Skor
1	R12-29	73	R12-53	58
2	R12-30	61	R12-54	79
3	R12-31	64	R12-55	85
4	R12-32	64	R12-56	61
5	R12-33	53	R12-57	70
6	R12-34	61	R12-58	64
7	R12-35	61	R12-59	52
8	R12-36	73	R12-60	70
9	R12-37	64	R12-61	61
10	R12-38	49	R12-62	58
11	R12-39	61	R12-63	79
12	R12-40	91	R12-64	64

No.	Kelas A		Kelas B	
	Responden	Skor	Responden	Skor
13	R12-41	91	R12-65	61
14	R12-42	76	R12-66	73
15	R12-43	49	R12-67	55
16	R12-44	79	R12-68	73
17	R12-45	58	R12-69	58
18	R12-46	76	R12-70	61
19	R12-47	85	R12-71	52
20	R12-48	76	R12-72	55
21	R12-49	61	R12-73	70
22	R14-50	67	R12-74	49
23	R14-51	61	R12-75	61
24	R14-52	85	R12-76	61
			R12-77	46
			R12-78	55
			R12-79	70
			R12-80	73
			R12-81	58
			R12-82	70

Tabel 4.7. Nilai Pengetahuan Mahasiswi tentang Kesehatan Reproduksi Angkatan 2013

No.	Kelas A		Kelas B	
	Responden	Skor	Responden	Skor
1	R13-83	52	R13-112	85
2	R13-84	73	R13-113	73
3	R13-85	52	R13-114	64
4	R13-86	82	R13-115	67
5	R13-87	58	R13-116	67
6	R13-88	94	R13-117	85
7	R13-89	49	R13-118	82
8	R13-90	73	R13-119	76
9	R13-91	55	R13-120	85
10	R13-92	76	R13-121	70
11	R13-93	85	R13-122	70
12	R13-94	85	R13-123	79
13	R13-95	76	R13-124	73
14	R13-96	82	R13-125	70
15	R13-97	61	R13-126	94
16	R13-98	67	R13-127	70
17	R13-99	46	R13-128	73
18	R13-100	70	R13-129	73
19	R13-101	55	R13-130	73
20	R13-102	61	R13-131	82
21	R13-103	82	R13-132	70
22	R13-104	73	R13-133	76
23	R13-105	52		
24	R13-106	61		
25	R13-107	76		
26	R13-108	61		
27	R13-119	52		
28	R13-110	61		
29	R13-111	67		

Tabel 4.8. Nilai Angket Sikap Menghadapi Pramenstruasi Sindrom Mahasiswi Angkatan 2011

No.	Responden	Skor
1	R11-01	37
2	R11-02	49
3	R11-03	40
4	R11-04	45
5	R11-05	59
6	R11-06	41
7	R11-07	57
8	R11-08	53
9	R11-09	50
10	R11-10	45
11	R11-11	45
12	R11-12	38
13	R11-13	47
14	R11-14	42
15	R11-15	36
16	R11-16	46
17	R11-17	37
18	R11-18	40
19	R11-19	39
20	R11-20	64
21	R11-21	42
22	R11-22	49
23	R11-23	43
24	R11-24	39
25	R11-25	41
26	R11-26	46
27	R11-27	46
28	R11-28	43

Tabel 4.9. Nilai Angket Sikap Menghadapi Pramenstruasi Sindrom Mahasiswi Angkatan 2012

No.	Kelas A		Kelas B	
	Responden	Skor	Responden	Skor
1	R12-29	55	R12-53	53
2	R12-30	49	R12-54	48
3	R12-31	46	R12-55	49
4	R12-32	43	R12-56	47
5	R12-33	48	R12-57	50
6	R12-34	37	R12-58	53
7	R12-35	47	R12-59	39
8	R12-36	32	R12-60	50
9	R12-37	53	R12-61	49
10	R12-38	43	R12-62	46
11	R12-39	64	R12-63	45
12	R12-40	58	R12-64	47
13	R12-41	49	R12-65	42
14	R12-42	48	R12-66	39

15	R12-44	53	R12-67	45
16	R12-44	45	R12-68	51
17	R12-45	51	R12-69	46
18	R12-46	49	R12-70	58
19	R12-47	54	R12-71	45
20	R12-48	46	R12-72	41
21	R12-49	45	R12-73	43
22	R14-50	47	R12-74	43
23	R14-51	51	R12-75	45
24	R14-52	58	R12-76	44
			R12-77	38
			R12-78	35
			R12-79	46
			R12-80	43
			R12-81	58
			R12-82	51

Tabel 4.10. Nilai Angket Sikap Menghadapi Pramenstruasi Sindrom Mahasiswi Angkatan 2013

No.	Kelas A		Kelas B	
	Responden	Skor	Responden	Skor
1	R13-83	40	R13-112	53
2	R13-84	41	R13-113	46
3	R13-85	34	R13-114	51
4	R13-86	52	R13-115	57
5	R13-87	44	R13-116	48
6	R13-88	43	R13-117	43
7	R13-89	37	R13-118	44
8	R13-90	44	R13-119	40
9	R13-91	36	R13-120	39
10	R13-92	52	R13-121	39
11	R13-93	47	R13-122	47
12	R13-94	56	R13-123	48
13	R13-95	43	R13-124	46
14	R13-96	41	R13-125	45
15	R13-97	30	R13-126	47
16	R13-98	39	R13-127	40
17	R13-99	30	R13-128	55
18	R13-100	53	R13-129	52
19	R13-101	31	R13-130	57
20	R13-102	50	R13-131	51
21	R13-103	41	R13-132	52
22	R13-104	34	R13-133	49
23	R13-105	45		
24	R13-106	49		
25	R13-107	42		
26	R13-108	43		
27	R13-109	51		
28	R13-110	52		
29	R13-111	46		

Nilai hasil dari pengetahuan kesehatan reproduksi dan sikap saat menghadapi pramenstruasi sindrom di Tadris Biologi UIN Walisongo selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20. Untuk nilai hasil uji normalitas butir soal pilihan ganda dapat dilihat pada lampiran 18, sedangkan untuk nilai hasil uji coba butir soal angket dapat dilihat pada lampiran 19.

Dari hasil nilai uji normalitas butir soal pilihan ganda diperoleh nilai tertinggi mencapai 94 dan nilai terendah 46. Jadi, rentang nilainya (R) 48 diperoleh dari nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, dan banyak interval kelas (k) 9 yang dihasilkan dari rumus $1+3,3 \times \text{LOG}(n)$ dengan panjang kelas 6 yang diperoleh dari rentang nilai dibagi banyak interval kelas. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11. Daftar Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	46-51	6	6 %
2	52-57	20	20%
3	58-63	30	30%
4	64-69	18	18%
5	70-75	29	29%
6	76-81	13	13%
7	82-87	13	13%
8	88-93	2	2%
9	94-99	2	2%
	Σ	133	133%

Kriteria pengujian yang digunakan untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = k-1$. Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12. Data Hasil Uji Normalitas Butir Soal

Pilihan Ganda				
Kelas	χ^2_{hitung}	Dk	χ^2_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	14,38	8	15,507	Normal

Pada tabel diatas menyatakan bahwa uji normalitas soal pilihan ganda pada responden untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 9 - 1 = 8$, diperoleh $\chi^2_{hitung} =$ dan $\chi^2_{tabel} = 15.507$ $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, artinya data tersebut berdistribusi normal. Data selengkapnya mengenai uji normalitas butir soal pilihan ganda dapat dilihat pada lampiran 18.

Kemudian menentukan kualitas variabel X dengan terlebih dahulu mencari Simpangan Baku (s), dengan bantuan tabel penolong pada lampiran 18.

Mencari simpangan baku :

$$\begin{aligned}
s^2 &= \frac{\sum x^2}{N-1} \\
&= \frac{15808}{132} \\
&= 119,758 \\
s &= \sqrt{s^2} \\
&= \sqrt{119,758} \\
&= 10,94
\end{aligned}$$

Menentukan kualitas variabel X dengan mengubah skor mentah ke dalam standar skala lima :

$$M + 1,5 SD = 66,797 + (1,5) (10,94) = 83,207$$

$$M + 0,5 SD = 66,797 + (0,5) (10,94) = 72,267$$

$$M - 0,5 SD = 66,797 - (0,5) (10,94) = 61,324$$

$$M - 1,5 SD = 66,797 - (1,5) (10,94) = 50,387$$

Tabel 4.13.
Kualitas Variabel Pengetahuan Mahasiswi tentang Kesehatan Reproduksi

Rata-rata	Interval	Kualitas	Kriteria
66,797	≥ 83	Sangat tinggi	Cukup tinggi
	72 – 82	Tinggi	
	61 – 71	Cukup tinggi	
	50 – 60	Rendah	
	≤ 49	Sangat rendah	

Dari data pada tabel 4.13. dapat diketahui bahwa pengetahuan mahasiswi Tadris Biologi tentang Kesehatan Reproduksi dalam kriteria cukup tinggi, dengan skor rata-rata 66,797 pada interval 61-71.

Dari hasil nilai uji normalitas butir soal angket tentang sikap menghadapi pramenstruasi sindrom diperoleh nilai tertinggi mencapai 64 dan nilai terendah 30. Jadi, rentang nilainya (R) 34 diperoleh dari nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, dan banyak interval kelas (k) 9 yang dihasilkan dari rumus $1+3,3 \times \text{LOG}(n)$ dengan panjang kelas 4 yang diperoleh dari rentang nilai dibagi banyak interval kelas. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14. Daftar Distribusi Frekuensi Sikap Menghadapi Pramenstruasi Sindrom

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	30-33	4	4%
2	34-37	9	9%
3	38-41	20	20%
4	42-45	30	30%
5	46-49	33	33%
6	50-53	23	23%
7	54-57	7	7%
8	58-61	5	5%
9	62-65	2	2%
	Σ	133	133 %

Kriteria pengujian yang digunakan untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = k-1$. Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15. Data Hasil Uji Normalitas Butir Soal Angket

Kelas	χ^2_{hitung}	Dk	χ^2_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	3,244	8	15,507	Normal

Pada tabel diatas menyatakan bahwa uji normalitas butir soal instrumen pada kelas eksperimen untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 9 - 1 = 8$, diperoleh $\chi^2_{hitung} = 3,244$ dan $\chi^2_{tabel} = 15,507$ $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, artinya data tersebut berdistribusi normal. Data selengkapnya mengenai uji normalitas butir soal instrumen dapat dilihat pada lampiran 19.

Kemudian menentukan kualitas variabel Y dengan terlebih dahulu mencari Simpangan Baku (s), dengan bantuan tabel penolong pada lampiran 18.

Mencari simpangan baku :

$$s^2 = \frac{\sum x^2}{N - 1}$$

$$= \frac{5809,88}{132}$$

$$= 44,01$$

$$s = \sqrt{s^2}$$

$$= \sqrt{44,01}$$

$$= 6,63$$

Menentukan kualitas variabel Y dengan mengubah skor mentah ke dalam standar skala lima :

$$M + 1,5 SD = 45,96 + (1,5) (6,63) = 55,905$$

$$M + 0,5 SD = 45,96 + (0,5) (6,63) = 49,275$$

$$M - 0,5 SD = 45,96 - (0,5) (6,63) = 42,645$$

$$M - 1,5 SD = 45,96 - (1,5) (6,63) = 36,015$$

Tabel 4.16.

Kualitas Variabel Sikap Mahasiswi Saat Menghadapi Pramenstruasi Sindrom

Rata-rata	Interval	Kualitas	Kriteria
45,96	≥ 55	Sangat baik	Cukup baik
	49 – 54	Baik	
	42 – 50	Cukup baik	
	36 – 41	Kurang baik	
	≤ 35	Sangat kurang baik	

Dari data pada tabel 4.16. dapat diketahui bahwa sikap mahasiswi Tadris Biologi saat menghadapi pramenstruasi sindrom dalam kriteria cukup baik, dengan skor rata-rata 45,95 pada interval 42-50.

2. Uji Hipotesis Korelasi

Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.¹

Hipotesis pada penelitian ini yaitu,

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terhadap sikap menghadapi pramenstruasi sindrom

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terhadap sikap menghadapi pramenstruasi sindrom

Dasar pengambilan keputusan menggunakan nilai signifikansi, yaitu :

Ho diterima jika nilai signifikansi $\geq 0,05$

Ho ditolak jika nilai signifikansi ≤ 0.05 .

Interpretasi angka indeks korelasi

1. 0,00 – 0,19 = menunjukkan korelasi antara dua variabel sangat lemah
2. 0,20 – 0,39 = menunjukkan korelasi antara dua variabel lemah
3. 0,40 – 0,69 = menunjukkan korelasi antara dua variabel cukup kuat
4. 0,70 – 0,89 = menunjukkan korelasi antara dua variabel kuat
5. 0,90 – 1,00 = menunjukkan korelasi antara dua variabel sangat kuat

Rumus Korelasi Product Moment:

¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 228.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi butir instrumen

n = Banyaknya responden

x = Jumlah skor item

y = Jumlah skor total

Hasil pengujian korelasi dengan menggunakan rumus korelasi product moment, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17. Uji Korelasi Pengetahuan Mahasiswi Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Menghadapi Pramenstruasi Sindrom

N	$\sum xy$	$\sum x$	$\sum x^2$	$\sum y$	$\sum y^2$	$(\sum x)^2$	$(\sum y)^2$
133	400361	8619	577767	6114	286870	74287161	37380996

Berikut contoh uji korelasi product moment pada kelas eksperimen.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{133 . 410973 - 8884 . 6614}{\sqrt{\{133 . 609232 - (78925456)\}\{133 . 286870 - (37380996)\}}} \\
 &= \frac{54659409 - 54316776}{\sqrt{\{81027856 - 78925456\}\{38153710 - 37380996\}}} \\
 &= \frac{342633}{\sqrt{\{2102400\}\{772714\}}} \\
 &= \frac{342633}{\sqrt{1624553913600}} \\
 &= \frac{342633}{1274580} \\
 &= 0,26882.
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa diperoleh $r_{hitung} = 0,26882$ dan taraf signifikan 5% dengan $n = 133$, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,176$. Berarti $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka, H_0 ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan pada taraf 5% dan hubungan tersebut masuk pada kriteria lemah, karena $0,200 < r < 0,399$, serta arah korelasinya positif.

Jadi ada korelasi positif antara pengetahuan mahasiswa tentang kesehatan reproduksi dengan sikap saat menghadapi pramenstruasi sindrom. Hasil data selengkapnya mengenai uji korelasi dapat dilihat pada lampiran 20.

3. Uji Linieritas

Langkah-langkah pengujian linieritas ialah seperti di bawah ini,

- a. Menentukan jumlah kuadrat total (JK(T))
- b. Menentukan jumlah kuadrat koefisien a (JK(a))
- c. Menentukan jumlah kuadrat regresi b/a (JK(b/a))
- d. Menentukan jumlah kuadrat sisa (JK(S))
- e. Menentukan jumlah kuadrat galat (JK(G))
- f. Menentukan jumlah kuadrat tuna cocok (JK(TC))

Kemudian dimasukkan ke dalam rumus di bawah ini:

$$JK(T) = \sum Y^2 = 286870$$

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{N} = 45,96992$$

$$JK(b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \right\} = 829,24$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b/a) = 285994,8$$

$$JK(G) = 6536,613$$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G) = 279458,2$$

Setelah itu, dimasukkan ke dalam tabel ringkasan anava untuk mengetahui hasil uji keberartian dan uji linieritas.

Tabel 4.18. Tabel Ringkasan Anava Variabel X dan Y Uji Keberartian dan Uji Linieritas

Sumber variasi	Dk	JK	KT	F
Total	133	286870		
Koefisien (a)	1	45,96992	$S_{reg}^2 = JK(b/a)$	$\frac{S_{reg}^2}{S_{sis}^2} = 0,3798$
Regresi (b/a)	1	829,24	= 829,24	
Sisa	131	285994,8	$S_{sis}^2 = \frac{JK(S)}{n-2}$ = 2183,166	

Sumber variasi	Dk	JK	KT	F
Tuna cocok	16	279458,2	$S_{TC}^2 = \frac{JK(TC)}{k-2}$ = 17466,1375	$\frac{S_{TC}^2}{S_G^2} = 307,3$
Galat	115	6536,613	$S_G^2 = \frac{JK(G)}{n-k}$ = 56,840	

Dari tabel anava di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- Uji keberartian diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Diketahui, dk pembilang = 1
dk penyebut = 131 dan $F_{hitung} = 0,3798$. Dengan taraf kesalahan 5%, maka $F_{tabel} = 3,92$ ($0,3798 < 3,92$) maka koefisiennya tidak berarti.
- Uji linieritas diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Diketahui, dk pembilang = 16
dk penyebut = 115 dan $F_{hitung} = 307,3$. Dengan taraf kesalahan 5%, maka $F_{tabel} = 1,75$ ($307,3 > 1,75$) maka data tidak berpola linier.

Uji keberartian diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Diketahui, dk pembilang = 1, dk penyebut = 131, diperoleh $F_{hitung} = 0,3798$ dan taraf signifikan 5% dengan $n = 133$, maka diperoleh $F_{tabel} = 3,92$ ($0,3798 < 3,92$) berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka, H_0 diterima, maka koefisiennya tidak berarti. Uji linieritas diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Diketahui, dk pembilang = 16, dk penyebut = 115, dan $F_{hitung} = 307,3$. Dengan taraf kesalahan 5%, maka $F_{tabel} = 1,75$ ($307,3 > 1,75$) maka data tidak berpola linier.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rosenberg sebagaimana dikutip Azwar bahwa, hakikat dan kekuatan perasaan atau sikap berhubungan dengan pengetahuan seseorang.²

Menurut teori B.S, Bloom dalam bukunya '*Taxonomy of Educational Objectives*' yang dikutip oleh Samuel Soeitoe membagi tujuan pendidikan dalam tiga bidang pola tingkah laku (*domain*) yaitu bidang kognitif (*Cognitive domain*) meliputi pengetahuan (*knowledge*), bidang afektif (*Affective domain*) meliputi sikap (*attitude*) dan bidang psikomotor (*psychomotor domain*) meliputi keterampilan (*skill*). Istilah kognitif berasal dari kata *cognition* yang berarti mengetahui. Dalam arti luas, *cognition* (kognisi) ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu wilayah ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang

²Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 51-52.

berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan.³

Menurut teori Bruno yang dikutip oleh Muhibbin Syah yang menyatakan bahwa sikap (*attitude*) cenderung relatif menetap untuk bereaksi dengan cara yang baik ataupun buruk terhadap orang atau barang tertentu.⁴

Dengan demikian, pada prinsipnya sikap dapat dianggap suatu kecenderungan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Dilihat dari Hasil penelitian bahwa, pengetahuan mahasiswi Tadris Biologi tentang kesehatan reproduksi dalam kriteria cukup tinggi, dengan skor rata-rata 66,797 pada interval 61-71. Sikap mahasiswi saat menghadapi pramenstruasi sindrom dalam kriteria cukup baik, dengan skor rata-rata 45,95 pada interval 42-50. Mahasiswi memiliki pengetahuan cukup tinggi dengan skor rata-rata 66,797 tentang kesehatan reproduksi maka sikap yang timbul saat menghadapi pramenstruasi sindrom yaitu dapat mengatasinya dengan cara mengkonsumsi makanan yang berserat dan memperbanyak minum air putih menjelang menstruasi, melakukan olah raga ringan secara teratur, mengkonsumsi kalsium dalam jumlah yang cukup, mengurangi makanan yang berupa coklat, tepung, gula, teh menjelang menstruasi, dan banyak mengkonsumsi sayur. Sebaliknya mahasiswi yang mempunyai pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi, maka sikap yang timbul saat menghadapi pramenstruasi sindrom yaitu tidak bisa mengontrol emosi, mudah marah, mudah tersinggung, tidak bisa mengatur pola makan menjelang menstruasi, perasaan menjadi cepat gelisah, sulit untuk konsentrasi, malas, perasaan menjadi cepat berubah dari gembira menjadi sedih.

Terkait teori-teori hubungan pengetahuan dengan sikap di atas dapat dibuktikan melalui hasil perhitungan yang telah diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa diperoleh $t_{hitung} = 0,26882$ dan taraf signifikan 5% dengan $n = 133$, maka diperoleh $t_{tabel} = 0,176$. Berarti $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka, H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan pada taraf 5% dan hubungan tersebut masuk pada kriteria lemah, karena $0,200 < r < 0,399$, serta arah korelasinya positif. Jadi ada korelasi positif antara pengetahuan mahasiswi tentang kesehatan reproduksi terhadap sikap saat menghadapi pramenstruasi sindrom.

Dilihat dari hasil penelitian bahwa, hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap sikap menghadapi pramenstruasi sindrom mahasiswi Tadris Biologi UIN Walisongo Semarang dalam kategori lemah. Namun, Penelitian ini

³ Samsul Soeitoe, *Psikologi Pendidikan untuk Para Pendidik dan Calon Pendidik*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), hlm. 49.

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 118.

hanya menitik beratkan pada pengetahuan mahasiswa tentang kesehatan reproduksi dengan sikap menghadapi pramenstruasi sindrom.

Terkait teori-teori hubungan pengetahuan dengan sikap di atas dapat dibuktikan melalui hasil perhitungan yang telah diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa diperoleh $t_{hitung} = 0,26882$ dan taraf signifikan 5% dengan $n = 133$, maka diperoleh $t_{tabel} = 0,176$. Berarti $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka, H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan pada taraf 5% dan hubungan tersebut masuk pada kriteria lemah, karena $0,200 < r < 0,399$, serta arah korelasinya positif. Jadi ada korelasi positif antara pengetahuan mahasiswa tentang kesehatan reproduksi terhadap sikap saat menghadapi pramenstruasi sindrom.

Kemudian penelitian dilanjutkan ke uji regresi diperoleh Uji keberartian diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Diketahui, dk pembilang = 1, dk penyebut = 131, diperoleh $F_{hitung} = 0,3798$ dan taraf signifikan 5% dengan $n = 133$, maka diperoleh $F_{tabel} = 3,92$ ($0,3798 < 3,92$) berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka, H_0 diterima, maka koefisiennya tidak berarti. Uji linieritas diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Diketahui, dk pembilang = 16, dk penyebut = 115, dan $F_{hitung} = 307,3$. Dengan taraf kesalahan 5%, maka $F_{tabel} = 1,75$ ($307,3 > 1,75$) maka data berpola linier.

Dilihat dari hasil penelitian bahwa, hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap sikap menghadapi pramenstruasi sindrom mahasiswa Tadris Biologi UIN Walisongo Semarang dalam kategori lemah. Namun, Penelitian ini hanya menitik beratkan pada pengetahuan mahasiswa tentang kesehatan reproduksi dengan sikap menghadapi pramenstruasi sindrom.

Keadaan di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa Tadris Biologi UIN Walisongo Semarang tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi tergolong masih rendah dikarenakan kalangan mahasiswa sering mengkonotasikan sebagai pendidikan seks, dimana masyarakat Indonesia juga masih mentabukan hal ini. Sehingga dengan kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi, sikap mereka saat menghadapi pramenstruasi sindrom juga tidak siap. Terutama pengetahuan mengenai pengenalan organ reproduksi yang menyangkut bentuk dan fungsi serta cara perawatannya.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini pasti banyak terjadi kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesenjangan, melainkan terjadi karena adanya keterbatasan peneliti. Adapun kendala yang dialami peneliti dalam penelitian yang pada akhirnya menjadi keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan terpancang oleh waktu. Karena waktu yang digunakan sangat terbatas, maka hanya dilakukan penelitian sesuai keperluan yang berhubungan saja. Walaupun waktu yang digunakan cukup singkat akan tetapi penelitian ini sudah memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

2. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian tidak terlepas dari ilmu teori, oleh karena itu peneliti menyadari akan keterbatasan kemampuan, khususnya pengetahuan mengenai karya ilmiah. Terlepas dari masalah tersebut, peneliti sudah berusaha semampu mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Materi

Penelitian ini terbatas pada materi pengetahuan kesehatan reproduksi dan sikap menghadapi pramenstruasi sindrom pada mahasiswa Tadris Biologi UIN Walisongo Semarang angkatan 2011, 2012 dan 2013.

4. Keterbatasan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah Tadris Biologi UIN Walisongo Semarang, sehingga ada kemungkinan perbedaan hasil penelitian apabila penelitian yang sama dilakukan pada objek penelitian yang lain, namun sampel penelitian sudah memenuhi prosedur penelitian.